

PENGANTAR

Masjid merupakan bangunan ibadah yang dapat dijumpai hampir pada semua tempat di Indonesia. Bentuk dan ukurannya beragam, mulai dari yang kecil sampai yang paling besar, dari yang sederhana sampai yang mewah, dari yang tradisional sampai yang modern, dari yang kuno sampai yang terbaru (Prasetyo, 2003). Dalam desain bangunan publik khususnya tempat peribadahan seperti Masjid yang umumnya menjadi tempat aktifitas banyak orang sangat membutuhkan keamanan dan kenyamanan. Berbagai bentuk peribadahan memang membutuhkan suatu kondisi khusus dimana kita terasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.

Kinerja termal bangunan merupakan suatu pengontrol lingkungan termal pada ruang dalam bangunan yang dicapai melalui prosedur desain dan sifat dari bahan selubung bangunan (sistem konstruksi bangunan). Disebutkan juga bahwa kinerja termal bangunan merupakan sebuah keberhasilan dari sistem pendinginan atau pemanasan pasif yang dimodifikasi agar dapat memenuhi persyaratan kondisi ruang dalam (Van Straaten, 1980).

Menurut Evans (1980) keberhasilan bangunan dalam merespon lingkungan termal secara keseluruhan terkait dengan aspek-aspek pembentuk kinerja termal, yaitu antara lain desain atap, plafon, lantai, serta building envelopes (dinding luar/ exterior wall, jendela/ bukaan pencahayaan, ventilasi / bukaan udara).

Dikarenakan Masjid adalah tempat ibadah yang sering sekali digunakan, maka perlu peninjauan lebih lanjut apakah Masjid tersebut sudah baik kondisi termalnya sesuai dengan kinerja termal bangunannya. Sehingga kinerja termal pada bangunan dapat dievaluasi